

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM Z-MART BAZNAS KABUPATEN SIAK

Sri Indriyani Ali

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasim Siak, Indonesia

Email Korespondensi: sriindriyaniali@gmail.com

ABSTRACT

This thesis is entitled Implementation of Mustahik Economic Empowerment Through the Z-Mart Program of Baznas Siak Regency (Study on Z-Mart Program Recipients in Siak District). With the aim of analyzing and knowing how the implementation of the Z-Mart program from BAZNAS Siak Regency empowers the Mustahik economy in Siak District, The research method used is a qualitative research method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that the implementation of the Z-Mart program has several stages, including the introduction stage, assessment stage, acceptance stage, assistance stage, and evaluation. However, in its implementation, there are several obstacles, such as distributors whose management is not running smoothly, the emergence of retail business competition such as Indomaret and Alfamart, and mentoring that has not been optimal. This study recommends several suggestions to increase its effectiveness in empowering the Mustahik economy.

Keywords: Implementation, Economic empowerment, Mustahik, Z-Mart

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana implementasi program Z-Mart dari BAZNAS Kabupaten Siak dalam memberdayakan ekonomi mustahik di Kecamatan Siak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Z-Mart terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu tahapan pengenalan, tahapan assesment, tahapan penerimaan, tahapan pendampingan serta evaluasi. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti distributor yang dikelola baznas tidak berjalan dengan lancar, munculnya persaingan usaha ritel seperti Indomart dan Alfamart, serta pendampingan yang belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitasnya dalam memberdayakan ekonomi mustahik.

Kata kunci : Implementasi, Pemberdayaan ekonomi, Mustahik, Z-Mart

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih rendah (Syahza & Suarman, 2013). Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kemiskinan adalah pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif. Zakat, yang secara prinsip merupakan instrumen untuk membantu mustahik, dapat didistribusikan tidak hanya dalam bentuk konsumtif, tetapi juga dalam bentuk produktif agar mampu menciptakan kemandirian ekonomi bagi penerimanya.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga pengelola zakat di Indonesia telah menginisiasi berbagai program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat, salah satunya melalui Program Z-Mart (Safitri, 2021). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik melalui pengelolaan usaha ritel yang berkelanjutan. Z-Mart

memberikan modal usaha, pelatihan manajemen bisnis, serta pendampingan kepada mustahik agar mereka mampu mengelola usaha kecil secara mandiri. Dengan adanya program ini, mustahik diharapkan tidak hanya bergantung pada bantuan zakat, tetapi juga dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui sektor usaha ritel.

Di Kabupaten Siak, Program Z-Mart telah diterapkan sebagai bagian dari strategi BAZNAS dalam memberdayakan ekonomi masyarakat kurang mampu. Namun, efektivitas implementasi program ini masih perlu dikaji lebih dalam, terutama dalam aspek pengelolaan, dampak terhadap kesejahteraan mustahik, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Program Z-Mart oleh BAZNAS Kabupaten Siak dalam mendukung pemberdayaan ekonomi mustahik, serta sejauh mana program ini mampu meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Indonesia dewasa ini menjadi salah satu dari sekian banyak negara berkembang. Salah satu permasalahan yang terdapat pada setiap negara berkembang adalah kemiskinan (Thohari, 2022). Kemiskinan merupakan masalah besar dan sejak lama telah ada. Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer diantaranya sandang, pangan dan papan.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu program pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan model penanggulangan kemiskinan yang melibatkan langsung masyarakat dalam prosesnya. Tujuan utama dengan dilakukannya pemberdayaan yaitu untuk memberdayakan masyarakatnya agar dapat lebih mandiri dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperbaiki kualitas kehidupan mereka melalui tindakan mereka sendiri dan untuk diri mereka sendiri.

Salah satu bentuk kepedulian islam terhadap pemberdayaan masyarakat adalah melalui zakat (Zakir et al., 2025). Dana zakat yang terkumpul harus didayagunakan. Pendayagunaan adalah pemanfaatan dana zakat sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Sasaran yang harus dicapai dari pendayagunaan adalah timbulnya keberdayaan umat. Dengan kata lain sasaran pendayagunaan adalah pemberdayaan.

Dalam penelitian ini, istilah *produktif* digunakan sebagai kebalikan dari *konsumtif*, yang umum ditemukan dalam diskusi mengenai distribusi zakat. Secara fundamental, pendistribusian zakat mengikuti ketentuan yang tercantum dalam QS. At-Taubah ayat 60, di mana zakat diperuntukkan bagi delapan golongan (*ashnâf*), yaitu: (1) fakir, (2) miskin, (3) amil zakat, (4) muallaf (orang yang baru masuk Islam), (5) budak yang ingin merdeka, (6) orang yang memiliki utang untuk kebutuhan pokok, (7) *fi sabilillah* (mereka yang berjuang di jalan Allah), dan (8) *ibn sabil* (orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan). Namun, Al-Qur'an tidak memberikan rincian lebih lanjut mengenai mekanisme pendistribusiannya (Fitriyah dan Winario 2019).

Selama ini, zakat umumnya disalurkan langsung kepada mustahik dalam bentuk uang tunai atau barang, yang dikenal sebagai zakat konsumtif. Model distribusi ini bertujuan agar para penerima manfaat dapat segera memenuhi kebutuhan pokok mereka. Namun, pendekatan ini dianggap kurang efektif dalam mengatasi permasalahan kemiskinan, karena setelah bantuan habis, mustahik kembali mengalami kesulitan ekonomi, bahkan terpaksa berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagai solusi, zakat produktif menjadi alternatif yang lebih berkelanjutan dalam membantu mustahik keluar dari jerat kemiskinan (Sardini and Imsar, 2022). Melalui pengelolaan zakat secara produktif, mustahik tidak hanya memperoleh bantuan sesaat, tetapi juga berkesempatan untuk meningkatkan taraf ekonominya dalam jangka panjang. Bahkan, ada kemungkinan zakat produktif dapat mengubah status mereka dari mustahik menjadi

muzakki, sehingga mereka tidak lagi hanya menerima zakat, tetapi juga berkontribusi dalam mendistribusikan zakat kepada yang membutuhkan (Fitriyah dan Winario, 2019).

Adapun penyaluran dana zakat produktif adalah melalui program-program yang dibuat baznas salah satunya adalah program Z-Mart. Program Z-Mart merupakan program pemberdayaan ekonomi dalam bentuk pengembangan warung/toko yang dimiliki mustahik dengan skala mikro sampai kecil untuk mengatasi kemiskinan di wilayah kabupaten siak. Tujuan dari program z-mart adalah agar usaha mikro/toko yang dimiliki dapat berkembang dan dapat bersaing ditengah pasar modern.

Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi strategis guna mengoptimalkan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat di Kabupaten Siak, sehingga zakat tidak hanya menjadi instrumen bantuan sementara, tetapi juga menjadi sarana transformasi ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat penerima manfaat.

LITERATUR RIVIEW

Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan bentuk distribusi harta zakat kepada mustahiq dengan tujuan untuk dikelola dan dikembangkan dalam kegiatan usaha. Hal ini ditandai dengan pemanfaatan harta zakat sebagai modal usaha, yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi para penerimanya (Nurdita Sabani, 2021).

Zakat produktif adalah bentuk penyaluran zakat yang diberikan kepada mustahik (penerima zakat) untuk dikelola sebagai modal usaha atau investasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dalam jangka panjang. Berbeda dengan zakat konsumtif yang diberikan dalam bentuk bantuan langsung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, zakat produktif bertujuan agar mustahik dapat mandiri secara ekonomi dan pada akhirnya berubah status dari penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki).

Dalam praktiknya, zakat produktif dapat berupa modal usaha, alat produksi, pelatihan keterampilan, atau pendampingan bisnis bagi mustahik. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu mengentaskan kemiskinan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pemberdayaan Mustahik

Pemberdayaan mustahik merupakan rangkaian upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas fakir dan miskin melalui pembinaan usaha. Program ini mencakup pemberian pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta pembentukan kemandirian dalam mengelola usaha yang difasilitasi oleh lembaga zakat. Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah memperbaiki kondisi ekonomi mustahik serta mendorong mereka agar dapat bertransformasi dari penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki) (Kharisuddin, n.d.).

Pengaruh Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM) dan Z-Mart terhadap Pendapatan Usaha Mikro Mustahiq di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya (2019-2021): Penelitian ini menganalisis dampak program P3DKM dan Z-Mart terhadap pendapatan usaha mikro mustahiq di Kabupaten Tasikmalaya. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua program tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahiq (Fuady, 2023).

Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Z-Mart BAZNAS Jakarta (Studi Kasus di Wilayah Warakas, Jakarta Utara): Studi kasus ini meneliti bagaimana program Z-Mart di Jakarta Utara mampu memberdayakan dan mengembangkan usaha milik

mustahiq melalui pemberian modal usaha berupa suplai barang dagangan dan renovasi kecil pada warung, sehingga usaha mustahiq dapat berkembang dan bersaing dengan usaha ritel modern (Aprianti, n.d.).

Analisis Efektivitas Pendayagunaan Program Z-Mart dalam Meningkatkan Produktivitas Mustahiq (Studi pada BAZNAS Provinsi Jambi): Penelitian ini mengevaluasi implementasi dan efektivitas program Z-Mart oleh BAZNAS Provinsi Jambi dalam meningkatkan produktivitas mustahiq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Z-Mart efektif dalam meningkatkan produktivitas mustahiq melalui pemberian bantuan yang tepat sasaran, sosialisasi yang baik, pencapaian tujuan yang jelas, serta pemantauan yang berkelanjutan (Veriza & Bafadhal, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menangkap gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari subyek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti sendiri, yaitu peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Siak Sri Indrapura. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Z-mart Di kecamatan siak sri indrapura. Pada penelitian ini Subjeknya adalah pihak Baznas dan Mustahik Penerima Program Z-mart di kecamatan siak sri indrapura. Pada penelitian ini Objeknya adalah Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Z-Mart.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Z-MART

Program Z-Mart merupakan salah satu program dari Baznas untuk mensejahterakan masyarakat dibidang perekonomian. Program Z-Mart adalah program dalam pemberdayaan mustahik untuk para pelaku usaha mikro toko atau warung dengan memberikan bantuan berupa Branding, peralatan rak, renovasi dan modal usaha berupa barang. Program Z- Mart dilakukan sebagai salah satu bentuk dalam usaha pengentasan kemiskinan khususnya di daerah perkotaan dengan cara memberdayakan warung ritel mikro.

Program Z-Mart adalah program unggulan yang dilaksanakan dari baznas pusat yang bisa diadopsi oleh baznas Kabupaten atau kota atau juga di provinsi, sebetulnya Z-Mart itu lebih kepada menaikkan branding kegiatan usaha warung ritel sembako kecil agar lebih meningkat dan lebih menarik perhatian terutama bagi pengunjung sehingga pendapatan penjualan meningkat.

Dalam implementasinya, mustahik penerima manfaat program ini diberikan bantuan berupa modal awal untuk membuka atau mengembangkan usaha ritel kecil (warung/toko sembako). Selain itu, mereka juga mendapatkan pembinaan terkait pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, serta teknik penjualan yang efektif agar usaha mereka dapat berkembang secara berkelanjutan.

Sasaran Dan Target Program Z-Mart

Program Z-Mart Merupakan suatu bentuk inovasi penyaluran dana zakat kepada mustahik melalui pembetulan warung yang diadopsi dari program yang diluncurkan oleh baznas pusat. Tentunya Baznas Kabupaten Siak Memiliki Sasaran dan target khusus yang ingin dicapai dalam program Z-Mart yang dijalankan.

Dampak Program terhadap Perekonomian Mustahik

1. Peningkatan Pendapatan

Mustahik yang terlibat dalam program ini mengalami peningkatan pendapatan dibandingkan sebelum mendapatkan bantuan. Dengan adanya modal dan pelatihan, mereka mampu mengelola usaha dengan lebih baik dan menarik lebih banyak pelanggan.

2. Kemandirian Ekonomi

Sebagian besar mustahik yang mengikuti program ini tidak lagi bergantung sepenuhnya pada bantuan zakat konsumtif. Mereka mulai memiliki sumber penghasilan tetap dari usaha ritel yang mereka jalankan.

3. Peningkatan Keterampilan Berwirausaha

Melalui pelatihan dan pendampingan, mustahik mendapatkan keterampilan dalam mengelola usaha, seperti pencatatan keuangan, manajemen stok barang, serta strategi pemasaran yang lebih efektif.

Tahapan Program Z-Mart

1. Tahapan pengenalan

Program Z-Mart di Kabupaten Siak diperkenalkan pada tahun 2021. Program ini merupakan program turunan dari Baznas pusat yang di adopsi oleh baznas Kabupaten/kota. Pada tahap ini tentunya pihak baznas akan memperkenalkan program yang ada dengan mempromosikan terkait program tersebut. Kemudian pihak baznas bekerja sama dengan UPZ daerah untuk mencari calon penerima program dimasing-masing kecamatan yang telah ditentukan. Untuk program ini terdapat 5 kecamatan yang mendapatkan bantuan program Z-Mart.

Tabel 1
Data jumlah penerima Program Z-Mart

No	Nama Kecamatan	Jumlah
1	Kecamatan Siak	9 Orang
2	Kecamatan Mempura	6 Orang
3	Kecamatan Minas	7 Orang
4	Kecamatan Tualang	20 Orang
5	Kecamatan Kandis	18 Orang

2. Tahapan Assesment (Pengkajian)

Program Z-Mart merupakan program yang dibuat untuk mengembangkan usaha kecil yang sedang berjalan dan penerima termasuk dalam kategori mustahik. Sebelum penerima resmi menerima bantuan, tahapan ini perlu dilakukan untuk memastikan apakah penerima betul-betul layak untuk menerima bantuan tersebut. Setelah memastikan layak atau tidaknya pihak UPZ mengarahkan calon penerima untuk menyelesaikan persyaratan selanjutnya. Adapun persyaratan administrasinya yaitu:

- Harus mempunyai kegiatan usaha
- Memiliki KTP dan KK Kabupaten Siak
- Ada surat keterangan tidak mampu yang dikeluarkan oleh desa
- Mengisi formulir verifikasi kelengkapan administrasi permohonan bantuan bidang ekonomi (terdapat di lampiran).

3. Tahapan Penerimaan

Setiap program yang dijalankan oleh baznas kabupaten siak pasti memiliki kriteria tersendiri. Setelah dinyatakan layak maka merekalah yang akan mendapatkan program Z-Mart dan akan dibantu, akan tetapi bukan melalui uang melainkan dalam bentuk barang

seperti branding, bantuan rak, renovasi dan modal usaha berupa barang. Untuk modal usaha mustahik akan diarahkan membeli barang melalui Z-DC Mart yang dikelola oleh baznas berlangsung 3 tahap.

Tabel 2
Daftar Anggaran Biaya Program Z-Mart

Code Account	Uraian	Qty	Satuan	Frekuensi	Satuan	Harga Satuan	Total Dana
1.1	Bantuan Usaha						
1.1.1	Branding						5.500.000
	Plang Z-Mart	18	Mustahik	1	Kali		
	Peralatan Rak (Single & Double)	18	Mustahik	1	Kali		
	Renovasi (Cat)	18	Mustahik	1	Kali		
1.1.2	Barang Dan Ppob						6.500.000,00
1.1.3	Support IT						1.500.000,00
	Tablet	18	Mustahik	1	Kali		
	Barcode Scanner	18	Mustahik	1	Kali		
	Printer Bluetooth	18	Mustahik	1	Kali		
1.1.4	Pendampingan	18	Mustahik	1	Kali		1.500.000,00
	Total						15.000.000,00

4. Tahapan Pendampingan Serta Evaluasi

Dalam upaya memaksimalkan program Z-Mart, baznas Kabupaten Siak sudah ada pendamping yang mendampingi program, akan tetapi belum optimal secara menyeluruh karena jumlah pendamping yang mendampingi tidak hanya untuk program Z-Mart saja. Dalam melakukan evaluasi, Baznas tentunya melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin kepada penerima program Z-Mart. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program tersebut dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mustahik dan bisa mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi mustahik.

Tantangan dalam Implementasi Program

Meskipun program Z-Mart telah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian mustahik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala ini perlu mendapatkan perhatian agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam implementasi program:

1. Kurangnya Pengalaman Mustahik dalam Berwirausaha: Sebagian mustahik masih menghadapi kesulitan dalam mengelola usaha karena kurangnya pengalaman dan pemahaman tentang bisnis ritel.
2. Persaingan dengan Toko Modern: Keberadaan minimarket dan toko modern menjadi tantangan bagi mustahik dalam menarik pelanggan, terutama jika mereka tidak mampu bersaing dari segi harga dan kualitas produk.
3. Kendala Modal Tambahan: Beberapa mustahik mengalami keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut setelah bantuan awal diberikan.

SIMPULAN

Dilihat dari pemaparan pada bab-bab sebelumnya, peneliti merangkum beberapa poin utama diantaranya dalam implementasinya, Program Z-Mart BAZNAS Kabupaten Siak terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu tahapan pengenalan, tahapan assesment, tahapan penerimaan, tahapan pendampingan serta evaluasi. Dalam pelaksanaan implementasinya

terdapat kendala dan kesulitan yang dihadapi antara lain adalah posisi penerima program yang berdekatan antara satu dengan yang lainnya, distributor yang belum berjalan secara optimal, munculnya persaingan usaha ritel seperti Indomart dan Alfamart, serta pendampingan yang belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, Program Z-Mart BAZNAS Kabupaten Siak dilakukan melalui beberapa tahapan seperti tahapan pengenalan, tahapan assesment, tahapan penerimaan, tahapan pendampingan serta evaluasi. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti distributor yang dikelola baznas tidak berjalan dengan lancar, munculnya persaingan usaha ritel seperti Indomart dan Alfamart, serta pendampingan yang belum optimal.

REFERENSI

- Aprianti, L. (N.D.). *Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-MART BAZNAS Jakarta (Studi Kasus Di Wilayah Warakas, Jakarta Utara)*. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Fitriyah, S., & Winario, M. (2019). Implementasi Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Di Dompot Dhuafa Riau. *Al-Amwal*, 8(2), 169–180.
- Fuady, L. N. U. R. (2023). *Pengaruh Program Pemberdayaan Perempuan Dkm (P3dkm) Dan Z-Mart Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Mustahiq (Studi Pada Baznas Kabupaten Tasikmalaya Periode 2019-2021)*. Universitas Siliwangi.
- Kharisuddin, M. (N.D.). *Pengaruh Zakat Community Development (Zcd) Baznas Dan Tingkat Ekonomi Terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat, Infaq, Shadaqah*.
- Nurdita Sabani, N. (2021). *Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Di Kota Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Safitri, R. (2021). *Strategi Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Baznas Provinsi Bengkulu Melalui Program Bengkulu Cerdas Pada Tahun 2019-2020*. Iain Bengkulu.
- Sardini, S., & Imsar, I. (2022). Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 6(1), 64–77.
- Syahza, A., & Suarman, S. (2013). Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 14(1), 126–139.
- Thohari, A. M. (2022). Islam Dan Tantangan Kemiskinan Di Indonesia: Telaah Pemikiran Ali Asghar Engineer. *Academic Journal Of Islamic Principles And Philosophy*, 3(2), 251–276.
- Veriza, F., & Bafadhal, M. I. B. A. S. (2024). Analisis Efektivitas Pendayagunaan Program Z-Mart Dalam Meningkatkan Produktivitas Mustahiq (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jambi). *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 5(1), 141–148.
- Zakir, M., Rahmawati, R., Khairi, R., Putri, B., & Amalia, N. (2025). Analisis Peran Pendistribusian Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada Baznas Kabupaten Kampar. *Multidisciplinary Journal Of Religion And Social Sciences*, 2(1), 16–26.